Peran Aktor dan Partisipasi Masyarakat Kalurahan dalam Praktik Reformasi Kalurahan Sebagai Esensi
Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta
KUNASTYA MULYA PINTA RAMADHAN, Prof. Dr. R. Rijanta, M.Sc.; Dr. Erlis Saputra, S.Si., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PERAN AKTOR DAN PARTISIPASI MASYARAKAT KALURAHAN DALAM PRAKTIK REFORMASI KALURAHAN SEBAGAI ESENSI KEISTIMEWAAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh
Kunastya Mulya Pinta Ramadhan
23/531010/PGE/01639

INTISARI

Reformasi kalurahan diluncurkan oleh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2023 sebagai implementasi desentralisasi asimetris keistimewaan DIY. Reformasi terdiri dari Reformasi Birokrasi Kalurahan (RB Kal) dan Reformasi Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan (RPM Kal). Stimulasi melalui Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Reformasi Kalurahan diberikan untuk seluruh kalurahan di Provinsi DIY. Adanya historis ruang dan waktu membawa dinamika sosiokultural dan kewilayahan pada kalurahan di Provinsi DIY, tidak terkecuali Kalurahan Imogiri dan Kalurahan Kaligintung. Secara historis, Kalurahan Imogiri merupakan wilayah *enclave* Kasunanan Surakarta. Sedangkan, Kalurahan Kaligintung terdelineasi Kadipaten Pakualaman. Perbedaan latar belakang mendorong penelitian untuk mengkaji 1) Mengidentifikasi implementasi praktik Reformasi Kalurahan; 2) Mengkaji peran aktor dan tingkat partisipasi lokal kalurahan pada praktik Reformasi Kalurahan; serta 3) Mengeksplorasi faktor sosiokultural masyarakat dan kewilayahan di DIY yang mempengaruhi peran aktor dan tingkat partisipasi lokal kalurahan pada praktik Reformasi Kalurahan.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Data diolah secara kondensasi, sintesis, dan verifikasi informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan. Alat analisis yang digunakan ialah *Power Relation Stakeholder Matrix* dan *The Ladder of Participation*. Adapun penelitian disajikan secara *Qualittative Content Analysis* dan *Narrative Analysis.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan BKK Reformasi Kalurahan di Kalurahan Imogiri dan Kaligintung sama-sama didominasi kegiatan pengentasan kemiskinan sejumlah 41% dan 69% dari masing-masing anggaran. Dominasi *power relation* aktor sebanyak 12 aktor atau 34,2% aktor sebagai *key player* (HH), 7 aktor atau 20% aktor sebagai *subject* (LH), dan 11 aktor atau 45,8% aktor sebagai *crowds* (LL). Tingkat partisipasi masyarakat di dua kalurahan menunjukkan tingkat *degrees of citizen control* (*partnership*). Terdapat *continuity* aspek sosiokultural dan kewilayahan dari hasil historis masa lampau.

Kata Kunci: desentralisasi asimetris, peran aktor, partisipasi masyarakat, sosiokultural, kewilayahan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Peran Aktor dan Partisipasi Masyarakat Kalurahan dalam Praktik Reformasi Kalurahan Sebagai Esensi
Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta**
KUNASTYA MULYA PINTA RAMADHAN, Prof. Dr. R. Rijanta, M.Sc.; Dr. Erlis Saputra, S.Si., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

THE ROLE OF ACTORS AND PARTICIPATION OF THE VILLAGE COMMUNITY IN THE PRACTICE OF VILLAGE REFORM AS THE ESSENCE OF THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

By
Kunastya Mulya Pinta Ramadhan
23/531010/PGE/01639

ABSTRACT

The Village Reform initiative, launched by the Provincial Government of the Special Region of Yogyakarta (DIY) in 2023, aims to implement asymmetrical decentralization. The reform includes the Bureaucratic Reform of the Kalurahan (RB Kal) and the Community Empowerment Reform of the Kalurahan (RPM) Kal). Through Special Financial Assistance (BKK), all villages in DIY Province receive support for reform efforts. The historical context of space and time has shaped sociocultural and regional dynamics in these villages, particularly in Imogiri and Kaligintung. Imogiri Village historically belonged to Surakarta District, while the Pakualaman Duchy delineated Kaligintung Village.

This research examines three key aspects: (1) the implementation of Kalurahan Reform practices, (2) the role of actors and levels of local participation, and (3) sociocultural factors influencing participation in Village Reform. Using a qualitative descriptive design, the study employs semi-structured interviews and documentation, processed through condensation, synthesis, and verification. Analytical tools include the Power Relation Stakeholder Matrix and the Ladder of Participation, presented through Qualitative Content and Narrative Analysis.

Findings show that BKK Reformasi Kalurahan funds in Imogiri and Kaligintung Villages prioritize poverty alleviation, accounting for 41% and 69% of their budgets. Power relations among actors reveal that 34.2% are key players, 20% are subjects, and 45.8% are crowds. Community participation levels indicate citizen control at a degree of partnership. Moreover, historical sociocultural and regional aspects continue to shape participation and governance structures in both villages. These findings underscore the interplay between historical contexts and modern governance reforms in Yogyakarta.

Keywords: *asymmetric decentralization, role of actors, community participation, sociocultural, regionality*